

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman mentimun berasal dari utara India tepatnya pada lereng gunung Himalaya yang kemudian berkembang ke wilayah mediterania. Selanjutnya tanaman mentimun masuk ke Cina pada tahun 1882 dan dapat menyebar ke seluruh dunia terutama pada daerah tropika. De Condole memasukkan tanaman mentimun pada daftar tanaman asli India. Mentimun adalah tanaman semusim (annual) yang termasuk pada famili *Cucurbitaceae* memiliki sifat menjalar/merambat pada alat penegak yang terbuat dari batang bambu. Tanaman mentimun merupakan salah satu jenis tanaman berbunga yang penyerbukannya banyak dibantu oleh serangga yang dapat tumbuh pada dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian  $\pm 1000$  meter diatas permukaan laut.

Mentimun merupakan buah yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia karena memiliki banyak manfaat. Menurut Cahyono (2006) kebutuhan dan produktivitas mentimun setiap tahunnya cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan taraf hidup, dan kesadaran tentang pentingnya gizi. Kebutuhan mentimun digunakan sebagai buah segar, olahan sayur, jamu. Selain itu yang membuat mentimun banyak digemari yaitu karena mentimun memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi sehingga dikenal dengan komoditi hortikultura yang memiliki ragam kuliner dan ramuan obat tradisional di Indonesia. Tingkat Kebutuhan mentimun setiap tahunnya rata-rata sebesar 1,8 kg/tahun. Mentimun memiliki proses pemeliharaan yang relatif mudah serta tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pemanenannya. Mentimun menjadi komoditi alternatif yang dibudidayakan oleh petani hortikultura di setiap wilayah Indonesia sehingga menjadikan mentimun masuk pada pasaraan ekspor tiap tahunnya. Data produksi tanaman mentimun setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Produksi Mentimun di Indonesia dari Tahun 2017-2021

Tahun	Produktivitas Mentimun (ton)
2017	424.917
2018	433.923
2019	435.973
2020	441.286
2021	471.941

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi mentimun meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi sering dengan meningkatnya produksi ini diketahui bahwa produktivitasnya tergolong rendah. Menurut Hortikultura (2020) menyatakan bahwa rata-rata produktivitas mentimun sekitar 10-11 ton/ha padahal potensi produktivitas mentimun dapat mencapai 77 ton/Ha. Penyebab rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : anomali iklim, teknik budidaya yang tidak tepat, serta varietas benih yang dilepas tidak tahan penyakit. Sehingga perlu dirakit benih varietas unggul. Menurut Allard (1960) menyatakan bahwa untuk tercapainya benih varietas unggul bermutu tinggi dilakukan program pemuliaan tanaman dengan merakit varietas baru dengan kriteria yang diinginkan oleh produsen, konsumen dan pemulia sendiri.

Pelepasan varietas dibutuhkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengetahui potensi hasil dan daya adaptasi serta stabilitas hasil dari varietas yang akan dilepas. Menurut Wulandari dan Sugiharto (2017) Tahapan pertama yang harus dilakukan untuk pelepasan varietas adalah dengan melakukan uji daya hasil pendahuluan. Pengujian daya hasil pendahuluan merupakan tahapan akhir dalam program pemuliaan tanaman. Pada pengujian ini dilakukan seleksi terhadap galur-galur unggul homozigot yang telah dihasilkan. Dengan seleksi ini dapat dipilih salah satu/beberapa galur terbaik yang dapat dilepas sebagai varietas unggul baru, yang dilanjutkan dengan uji daya hasil lanjutan. Setelah dilakukan uji daya hasil pendahuluan dan lanjutan maka akan ditetapkan varietas yang layak dimasukkan dalam entri uji multilokasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik (2021) Permintaan pasar terhadap mentimun dari tahun 2017 ke tahun 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diiringi dengan minat petani terhadap benih yang memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan mentimun yang beredar di pasaran.. Salah satunya adalah dengan program pemuliaan tanaman. Pada uji daya hasil pendahuluan dilakukan seleksi pada beberapa calon varietas hibrida yang akan dilepas dan dibandingkan dengan benih hibrida yang sering ditanam oleh petani. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Apakah calon varietas hibrida mentimun (*Cucumis sativus L.*) tipe medium hijau memiliki daya hasil yang lebih baik daripada hibrida pembanding?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya hasil calon varietas hibrida mentimun tipe medium hijau

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap peneliti, petani, dan mahasiswa mengenai uji daya hasil dari berbagai macam varietas hibrida mentimun tipe medium hijau. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi kepada petani mengenai daya hasil pada calon hibrida mentimun yang akan diproduksi oleh industri benih.